

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang mengintermediary antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari pihak deposan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, sedangkan dalam hal penyaluran dana bank akan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam menghimpun dana bank memiliki kewajiban kepada deposan dalam bentuk pemberian bunga dalam artian bank akan menanggung biaya bunganya, sedangkan dalam hal penyaluran dana pihak bank justru akan memperoleh suatu pendapatan dalam bentuk bunga dari pihak debitur. Pada proses penghimpunan dana bunga yang diberikan lebih kecil terhadap pihak deposan, sebaliknya pada proses penyaluran dana bunga yang diberikan lebih besar terhadap pihak debitur. Hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk menjaga kestabilan likuiditas bank.

Menurut Kasmir (2012:12) Fungsi Bank adalah sebagai “*Financial Intermediary*” yaitu suatu lembaga keuangan yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (deficit) dalam bentuk kredit atau pemberi pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masarakat luas. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar

segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Saat ini dunia perbankan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga setiap manajemen bank harus mampu menciptakan inovasi-inovasi atau ide pemikiran yang lebih maju dan baru agar mampu bersaing dan bertahan dalam pergerakan dunia perbankan. Dimana hal tersebut dapat berpengaruh penting dalam perekonomian dan usaha bank yang terus mencoba untuk selalu memberikan warna baru dalam perkembangan usaha tersebut.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, seluruh bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya agar dapat memenuhi ketentuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua bank yang beroperasi di Indonesia sudah maksimal dalam hal kecukupan permodalannya yang berguna untuk menutupi segala risiko kerugian yang mungkin akan timbul.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK-BANK PEMERINTAH
TRIWULAN I 2013 – TRIWULAN II 2018
(Dalam Persentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
MANDIRI	17,04	16,04	-1,00	17,63	1,59	21,78	4,15	21,64	-0,14	20,64	-1,00	0,72
BNI	17,82	15,95	-1,87	17,11	1,16	19,30	2,19	15,83	-3,47	17,46	1,63	-0,07
BRI	17,91	18,50	0,59	20,41	1,91	22,10	1,69	22,96	0,86	20,13	-2,83	0,44
BTN	17,40	15,03	-2,37	14,78	-0,25	22,07	7,29	18,87	-3,20	17,42	-1,45	0,00
Rata-rata	17,54	16,38	-1,16	17,48	1,10	21,31	3,83	19,83	-1,49	18,91	-0,91	0,27

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

Secara teoritis, CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas. CAR yang dimiliki sebuah bank seharusnya bank selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah. Posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir adalah seperti yang ditunjukkan pada table 1.1.

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka posisi bank tersebut menjadi semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut Veithzal (2012 :484) semakin tinggi LDR mengindikasikan bank itu semakin

bagus kemampuan likuiditasnya. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, sebab jika LDR meningkat dikarenakan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR menurun.

LAR merupakan rasio yang mengukur perbandingan dari besarnya kredit yang diberikan terhadap besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh yang bisa positif maupun negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat mengindikasikan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank. Peningkatan LAR ini mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan modal bank akan naik dengan adanya ATMR tetap, maka CAR bank akan meningkat. Sedangkan jika LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat dan terindikasi terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan

total asset yang dimiliki bank. Tetapi peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR.

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya yang dialami oleh bank, akhirnya pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal pun meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Sedangkan apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR negatif.

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL memiliki pengaruh negatif

terhadap CAR. Disini diartikan memiliki pengaruh negatif jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank banyak tetapi juga mengalami kredit yang bermasalah. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif.

Menurut Veithzal rivai (2012 : 485) Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penyediaan modal pada bank juga berpengaruh pada keadaan perubahan pasar dimana kecukupan modal sangat diperlukan untuk menutupi dan meminimalisir segala risiko yang mungkin akan muncul. Dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Untuk keperluan mengukur sensitivitas bank dapat menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif maupun negatif, pengaruh positif terjadi apabila IRR lebih besar dari 100% yang berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada waktu suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga akan

lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya. Akibat yang akan terjadi laba bank akan mengalami kenaikan, modal bank juga naik begitupun diikuti dengan CAR. Kemudian apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh negatif terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun, modal pun turun dan CAR juga akan turun. Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, prosentase kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada prosentase kenaikan biaya bunga. Sehingga akan mengakibatkan laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR akan negatif terhadap CAR.

Berikutnya, pengaruh PDN terhadap CAR juga bisa positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini ada kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka akan terjadi peningkatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas yang dimana akan menyebabkan laba dan modal meningkat juga akan menyebabkan CAR yang juga akan meningkat. Jadi, PDN akan berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan dalam situasi nilai tukar valas menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Hal ini akan

mengakibatkan laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN akan berpengaruh negatif terhadap CAR.

Efisiensi adalah kemampuan kinerja manajemen bank dalam menggunakan kualitas pendapatan operasionalnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara benar dan akurat. Tingkat efisiensi ini bisa diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Peningkatan BOPO ini disebabkan oleh persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan peningkatan biaya operasional yang terjadi maka akan menyebabkan laba operasional menurun sehingga laba yang akan dihasilkan mengalami penurunan. Keadaan ini tentu akan berpengaruh juga terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif.

Profitabilitas adalah suatu alat atau unsur untuk mengukur kinerja keuntungan atau laba yang akan dihasilkan oleh suatu Bank. Profitabilitas bank akan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan laba lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata asset yang dimiliki oleh bank sehingga modalpun akan ikut mengalami peningkatan. Dengan adanya ROA yang positif maka akan mempengaruhi CAR

yang akan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

9. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
10. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA, manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian ini, adalah :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank dan manajemen bank yang lebih baik, khususnya pada rasio permodalan yaitu CAR.

2. Bagi peneliti

Dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan yang lebih matang dan wawasan yang dapat berguna dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank terutama yang mencakup faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio CAR yang selama ini telah diperoleh pada setiap bank, terutama kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh Bank-Bank Pemerintah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menjadi bahan tambahan referensi dan sebagai dasar bagi peneliti mendatang untuk mengajukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Tulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah tata cara penulisan skripsi. Selain itu agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan dan mendukung isi dari bab yang ada, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

